

**KONVERSI KIAI NAHDLATUL ULAMA  
DARI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB)  
KE PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA (PKNU)**  
(Studi Kasus di Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping,  
Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009)



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH :**  
**NURUDIN**  
**NIM : 03370318**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PEMBIMBING :**

1. Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M. Hum
2. Drs. M. RIZAL QOSIM, M. Si

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi perlunya pengkajian lebih mendalam mengenai Konversi Kiai Nahdlatul Ulama Dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU) (Studi Kasus di Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma interpretative, dengan pendekatan studi kasus. Dalam studi kasus ini, dilakukan dengan metode wawancara dengan Para Kiai Nahdlatul Ulama yang melakukan konversi politik dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa alasan yang menjadi landasan pemikiran para Kiai Nahdlatul Ulama melakukan konversi, yaitu: *Pertama*, Asas Islam *Ahlussunnah wal-jama'ah* bermakna mendasar untuk membentuk karakter dari sikap politik yang moderat (*tawassuthiyah*), toleran (*tassamuhiyah*) dan bermetode (*manhajiyah*). *Kedua*, Peran Kiai dalam PKNU sangat besar, sehingga ulama mampu mengontrol kebijakan-kebijakan pimpinan partai politik yang berhubungan dengan pengelolaan bangsa dan negara, berupa tanggungjawab keagamaan (*mas'uliyyah diniyah islamiyyah ala tharieqati ahlussunnah wal jama'ah*), tanggungjawab ulama bertalian dengan umat (*mas'uliyyah ummatiyyah*), dan tanggungjawab ulama yang berkenaan dengan berbangsa dan bernegara (*mas'uliyyah wathaniyyah*). *Ketiga*, “Politik Kiai” bukan “Kiai Politik”. Format politik Kiai dalam PKNU, dimana Kiai untuk membangun politik kiai yakni partai politik dan para politisi yang mengikuti bimbingan dan arahan para Kiai yang diakui secara luas di masyarakat dan integritas moral dan keilmuannya serta dikenal terbebasan dari belenggu kepentingan politik. *Keempat*, Partai Kebangkitan Bangsa bukan partai yang memperjuangkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal-jama'ah* dan warga *nahdliyin*. *Kelima*, Perbedaan pendapat antara Gus Dur dengan sebagian besar Kiai Nahdlatul Ulama yang terkait dengan rehabilitasi Partai Komunis Indonesia, Gus Dur melecehkan Al-Qur'an, pandangan Gus Dur tentang karikatur Nabi yang menyalahkan kaum muslimin berdemo sehingga umat islam merasa tersakiti, pemihakan Gus Dur terhadap Paus Benedictus XVI yang menyebutkan bahwa Islam menggunakan pendekatan kekerasan (pedang) dalam setiap aksinya untuk menyebarkan agama.

Kata Kunci: Konversi Politik, Kiai Nahdlatul Ulama, Partai Politik

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Surat Persetujuan Skripsi  
Lamp : I

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta  
menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat  
bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurudin  
NIM : 03370318  
Judul : KONVERSI KIAI NAHDLATUL ULAMA DARI PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA (PKB) KE PARTAI KEBANGKITAN  
NASIONAL ULAMA (PKNU) (Studi Kasus di Dusun Mlangi, Desa  
Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta Tahun 2009)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana strata satu dalam bidang Pidana dan Politik Islam di Jurusan Jinayah  
Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

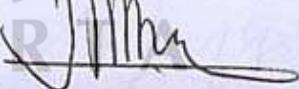
Dengan ini, kami selaku pembimbing mengharap skripsi ini dapat diterima  
untuk segera dilakukan *sidang munaqosyah*. Atas perhatiannya kami ucapan  
terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 Robi'ul Awal 1431 H  
23 Februari 2010 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Pembimbing I

  
**Drs. Makhrus Munajat, M. Hum**  
NIP. 196802021993031003

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Surat Persetujuan Skripsi  
Lamp : I

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta  
menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat  
bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurudin  
NIM : 03370318  
Judul : KONVERSI KIAI NAHDLATUL ULAMA DARI PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA (PKB) KE PARTAI KEBANGKITAN  
NASIONAL ULAMA (PKNU) (Studi Kasus di Dusun Mlangi, Desa  
Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta Tahun 2009)

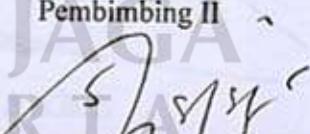
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana strata satu dalam bidang Pidana dan Politik Islam di Jurusan Jinayah  
Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami selaku pembimbing mengharap skripsi ini dapat diterima  
untuk segera dilakukan *sidang munagosyah*. Atas perhatiannya kami ucapan  
terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 Robi'ul Awal 1431 H  
23 Februari 2010 M

Pembimbing II

  
Drs. M. Rizal Qosim M. Si  
NIP. 1963 0131 1992 03 1004

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/K. JS. SKR/PP. 00.9/055/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

"KONVERSI KIAI NAHDLATUL ULAMA DARI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) KE PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA (PKNU) (Studi Kasus di Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009)"

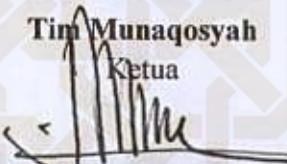
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NURUDIN  
NIM : 03370318  
Telah dimunaqosyahkan pada tanggal : 09 Maret 2010  
Nilai Munaqosyah : A (95,00)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah Jurusan Program Studi Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqosyah

Ketua



Drs. Makhrus Munajat, M. Hum.

NIP. 1968 0202 1993 03 1003

Pengaji

Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag.

NIP. 1962 0327 1992 03 1001

Pengaji II

Subaidi, S.Ag.,M.Si.

NIP. 1975 0517 2005 01 1004

Yogyakarta, 15 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari'ah

Dekan



PROF. DR. YUDIAN WAHYUDI, MA., PH.D.

NIP. 1960 0417 1989 03 1001

## MOTTO

*“ Jangan serahkan harapan dan perbuatanmu kepada keputusasaan hanya karena apa yang terjadi dimasa lalu, karena meratapi sesuatu yang tidak bisa kembali adalah kelemahan yang paling buruk ”*

*( Kahlil Gibran )*

*” Berfikirlah positif yaitu bersyukur akan apa yang ada, bukan mengeluh akan apa yang tidak ada ”*

*” Yakinlah bagi siapa saja yang menanam benih kebaikan niscaya akan berbuah kebaikan pula, akan tetapi bagi siapa yang menanamkan benih-benih keburukan maka kejelekan pulalah yang akan didapatkan di kemudian hari ”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada kata-kata yang patut untuk diucapkan selain senantiasa memuji kebesaran asma Allah SWT. Karya tulis ini tidak seberapa jika dibandingkan dengan karunia yang telah engkau berikan.

Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safa'atnya pada saat perhitungan amal manusia di yaumul hisab, yang telah menciptakan sebuah peradaban baru penuh kedamaian bagi umat manusia di muka bumi ini melalui agama yang dibawanya, yakni Islam  
*rahmatan lil 'alamin.*

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini ku persembahkan kepada :

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guru-guru yang mulia  
Ayah bunda tercinta  
Keluargaku terkasih

Semoga jasa, cinta dan kasih takkan terlupakan hingga akhir masa.....

Semoga Allah senantiasa mencerahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan balasan kebaikan kepada kita semua. Amin

## KATA PENGANTAR



Sembah sujud syukur hamba haturkan kehadirat-Mu atas segala kenikmatan yang tiada terhingga sehingga perjalanan panjang menapaki masa studi di Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sampai pada tujuan akhir dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Namun perjalanan ini bukan berarti berhenti sampai di sini, karena tujuan akhir yang hakiki hanya akan ditemui ketika kembali kepada-Nya dan semoga kita pulang dalam keadaan khusnul khotimah.

Tidak lupa Sholawat dan Salam senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, kerabat, dan semua umatnya sampai akhir zaman yang senantiasa menegakkan kalimah Allah SWT. Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menciptakan sebuah peradaban baru penuh kedamaian bagi umat manusia melalui agama yang dibawanya, yakni Islam *rahmatan lil 'alamin..*

Hadirnya skripsi ini adalah bagian dari proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (strata 1) pada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah. Segenap upaya telah dikerahkan untuk menyelesaikan skripsi sebanyak lima bab ini.

"Ketika sesuatu telah selesai dikerjakan, akan tampaklah kekurangannya." Hal inilah yang selalu mengingatkan saya bahwa sebaik-baik hasil atas usaha yang dilakukan, tidak terlepas dari adanya berbagai kekurangan dan kelemahan. Diri

pribadi sadar betul bahwa apa yang tertuang dalam skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Untuk itu, berbagai kritik dan masukan dari segenap pihak sangat penulis harapkan untuk kepentingan perbaikan kemudian.

Pencapaian ini tidak lepas dari uluran tangan dan sumbangsih yang tulus dan melimpah dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam lembaran ini, penyusun hendak menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, terutama kepada:

1. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. M. Amin Abdullah yang banyak menyumbangkan berbagai karya pemikiran demi kemajuan UIN Sunan Kalijaga tercinta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA.Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah, serta segenap pegawai TU Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah, Bpk. Drs. Ocktoberiansyah, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Jinayah Siyasah, Ibu Endang Kuswindarti, SE selaku pegawai TU Jurusan Jinayah Siyasah yang meskipun marah-marah tapi tetap baik hati untuk selalu menangani masalah administrasi mahasiswa. Juga kepada segenap dosen Fakultas Syari'ah yang telah banyak menyumbangkan ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang bapak-bapak ajarkan banyak memberi manfaat bagi saya pribadi dan dapat saya amalkan untuk orang lain.
4. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum yang juga menjabat sebagai Ketua Jurusan Jinayah Siyasah selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memberikan masukan dan mengoreksi skripsi ini.
5. Bpk. Drs. M. Rizal Qosim, M.Si selaku pembimbing II, saya haturkan banyak terima kasih atas segala bantuan berupa bimbingan ilmu, nasehat, motivasi, kritik dan saran serta waktu yang diluangkan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman JS : Lutfi Anshori (Kepala Suku Tim Relawan UIN, Bendogorok), S. Nur Fajriyah (Nunung), Ibu Khusnul, Abdul Basyit, Dyah

dan suadara-saudaraku senasib sepenanggungan : Dhamar, Amin, Mughits, Haryanto, Wildan, Dhimas akhirnya kita bisa dapat karcis bulan April “Thank for memory respects all of you gives” serta segenap sohib-sohib yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

7. Segenap penghuni kost Al-Hidayah Papringan : Yu Sri makasih banyak atas segala nasehatnya, Jeng Ratna, Lia, Ita, Ria yang suka bawel tapi humoris, Mbak Ida, Mbak Hamidah semoga kita tetap menjadi best friend forever.
8. My Friend All di Grup Sholawat Hadroh Gabungan se-Kabupaten Bantul : Kang Yunus “Qotrun Nada” (Ketua), Kang Gandung (Wakil Ketua), Tony “Darun Najah” (Sekretaris), Kang Sodiq “Al-Fitroh”, Tukiman “Subulassalam”, “An-Nahidh Jalais” dan tempatku bernaung “Nurul Islah” serta semua group sholawat yang telah memberi warna islami dengan alunan nada sholawat di seluruh penjuru Kabupaten Bantul “Ayo semangat dan terus bumiakan sholawat hingga saentero Nusantara.”
9. Terima kasih yang tulus kepada Alm. KH. Muh. Asrofi, Alm. Nyai H. Fatimah Zuhro, dan K. Rohmat yang telah mencurahkan segalanya, lahir dan bathinnya untukku serta semua keluargaku, adik-adikku tercinta di PP. Asy-syafi’iyah Susukan III.
10. Yang tercinta dan yang paling berarti dalam kehidupanku, Ibunda dan Ayahanda, barakallah ‘alaihimaa. Terima kasih yang tak terhingga kepada beliau berdua yang telah melahirkanku ke dunia, mengasuh, mendidik, membesarkan dan telah mengajarkanku tentang makna hidup, untuk senantiasa bersabar dan bersyukur. Maafkan ananda atas segala kelancangan, kealpaan dan kekhilafan.
11. Especially, teruntuk seseorang yang telah mewarnai hari-hariku di akhir masa studi ini hingga aku lebih terpacu untuk segera menyelesaikan skripsi ini, Fury Okta Sari “You are best woman in my life now and forever”.

Thanks for all.

12. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh saudara, teman-teman, sahabat, semua orang telah memberikan motivasi, dukungan kepadaku untuk lebih maju dan selalu berkarya yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak, semoga kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah swt dengan surga-Nya. Amin.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhir kata, semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa dalam limpahan berkah, hidayah serta karunia-Nya. Amin.



Nurudin  
NIM 03370318

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba`	b	be
ت	Ta`	t	te
ث	Sa`	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra`	r	er
ز	Za`	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	za (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa`	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el

م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Wawu	w	w
ه	Ha`	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya`	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

طيبة متعددة	ditulis ditulis	Tayyibatun muta'addidatun
----------------	--------------------	------------------------------

### C. Ta` Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

حكمة معاملة	ditulis ditulis	hikmah mu'āmalah
----------------	--------------------	---------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

مصلحة المرسلة	ditulis	maṣlahah al-mursalah
---------------	---------	----------------------

3. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis dengan “t”

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitrī
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

	Fathah	ditulis	a
	Dammah	ditulis	u
	Kasrah	ditulis	i

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	ā	jāhiliyyah
2. fathah + ya` mati تنسى	ditulis	tansā	
3. kasrah + ya` mati كريم	ditulis	ī	karīm
4. dammah + wawu mati حقوق	ditulis	ū	huqūq

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya` mati بيانكم	ditulis	ai	bainakum
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	au	qaul

**G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ لَنْ شَكْرَتْمَ	ditulis ditulis	a`antum la`in syakartum
-----------------------------	--------------------	----------------------------

**H. Kata Sambung Alif + Lam**

1. **Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf ‘I’(el)**

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qur`ān al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

2. **Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘I’(el)nya**

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-samā asy-syamsu
-----------------	--------------------	-----------------------

**I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Bunyi Pengucapannya dan Penulisannya**

إِذَا عَلِمْتَ اَهْلُ السُّنْنَةَ	ditulis ditulis	iżā ‘alimat ahl as-sunnah
--------------------------------------	--------------------	------------------------------

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	v
<b>MOTTO .....</b>	vi
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xvi
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>II. KIAI NAHDLATUL ULAMA DAN POLITIK .....</b>	18
A. Nahdlatul Ulama .....	18
B. Peran Kiai Nahdlatul Ulama dan Politik .....	31
<b>III. GAMBARAN UMUM PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DAN PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA .....</b>	43
A. Gambaran Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) .....	43
B. Gambaran Umum Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU) ...	53
<b>IV. KONVERSI KIAI NAHDLATUL ULAMA DARI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA KE PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA DI MLANGI .....</b>	60
A. Konversi Kiai Nahdlatul Ulama dari PKB ke PKNU .....	60

<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
I. Halaman Terjemahan .....	I
II. Biografi Ulama .....	II
III. Surat Keterangan Ijin Penelitian .....	IV
IV. Curriculum Vitae .....	VI



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kegiatan politik di Indonesia, umat Islam baik dari kalangan tradisionalis maupun modernis sangat berperan aktif. Sebab kegiatan politik di era dewasa ini merupakan suatu keharusan untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang damai, adil makmur dan sejahtera. Umat Islam santri tradisionalis yang berasal dari Pondok Pesantren dalam kegiatan politik lazimnya mengikuti pola pemikiran pemimpinnya (Kiai), sebab dalam pandangan masyarakat Islam tradisionalis aktifitas dan keterlibatan Kiai dalam pentas politik umum merupakan panutan, termasuk dalam menentukan calon-calon pemimpin yang menjadi dukungannya. Salah satu organisasi masyarakat Islam tradisionalis adalah Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama (NU) bisa dipahami sebagai *jam'iyah* atau gerakan sosial yang sulit dipisahkan dari dinamika politik nasional, sehingga dengan basis komunitas santri terbesar tersebut menyebabkan aktivitasnya seringkali terlibat dalam kegiatan politik, termasuk politik praktis. Di Indonesia, jumlah Kiai yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang memimpin Pondok Pesantren maupun tidak sangat banyak, sehingga tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan politik akan memihak partai politik tertentu, baik partai politik nasionalis maupun partai politik Islam.

Keterlibatan Kiai Nahdlatul Ulama dalam pentas politik pemilihan umum maupun Pilkada bisa dilihat pada saat Kiai memberikan dukungan terbuka kepada salah satu calon maupun keterlibatan Kiai dalam struktur kepengurusan Partai Politik peserta Pemilihan Umum. Keterlibatan Kiai dalam struktur kepengurusan partai politik sangat banyak, namun hal tersebut berdasarkan pada aspek kedekatan emosional Kiai dengan para pendiri partai politik atau pimpinan tersebut, misalnya Kiai dari Pondok Pesantren yang mengikuti pandangan *Ahlussunnah wal Jamaah* maka akan mengikuti salah satu partai politik yang bertujuan yang sama, dan lainnya.

Partai politik Nahdlatul Ulama yang menganut asas politik Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* sangat banyak, namun yang terbesar adalah Partai Kabangkitan Bangsa (PKB) yang di dirikan oleh cucu dari pendiri Nahdlatul Ulama (NU) KH. Hasyim Ash'ary, yaitu KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Kiai Nahdlatul Ulama yang tersebar diseluruh penjuru daerah. PKB dibentuk bertujuan untuk merepresentasikan warga *nahdliyyin*, sehingga mayoritas warga *nahdliyyin* akan memilih wakil-wakil dari PKB untuk duduk di kursi legislatif maupun eksekutif, keterlibatan Kiai dalam PKB, terlihat dari kepengurusan PKB dari tingkat pusat sampai yang terendah.

Namun seiring perkembangan peta perpolitikan di Indonesia, keterlibatan Kiai Nahdlatul Ulama dalam PKB semakin surut, hal ini dapat terlihat banyaknya Kiai yang berpindah dari PKB ke partai lainya, bahkan partai nasionalis. Tentunya hal ini disebabkan keinginan politik Kiai yang tergoda kekuasaan atau kekecewaan terhadap visi ulama yang dilaksanakan

oleh PKB. Pada tahun 2006, kebersamaan Kiai Nahdlatul Ulama dalam tubuh PKB semakin surut dengan dibentuknya PKNU oleh beberapa Kiai sepuh. Hal ini yang menyebabkan banyak Kiai Nahdlatul Ulama melakukan konversi politik dari PKB ke PKNU, seperti beberapa Kiai Nahdlatul Ulama yang tinggal wilayah Pondok Pesantren Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Di Mlangi, terdapat Kiai Nahdlatul Ulama yang melakukan konversi politik dari PKB ke PKNU, tentunya hal ini menimbulkan permasalahan, yaitu: *Pertama*, konversi politik yang dilakukan oleh Kiai tersebut akan menyebabkan citra kepemimpinan dan kharismanya menurun; *Kedua*, konversi politik akan menyebabkan santri maupun masyarakat Mlangi menjadi bimbang dalam menentukan pilihan partai politiknya maupun menentukan calon-calon pimpinan lembaga eksekutif maupun legislatif; *Ketiga*, konversi politik akan menyebabkan warga *nahdliyyin* yang berada di Mlangi menjadi tidak solid dalam menentukan pilihan politiknya, artinya bahwa suara warga *nahdliyyin* akan terpecah mengikuti *mainstream* politik Kiai yang menjadi panutannya.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini yang diajukan sebagai permasalahan adalah:

1. Apa yang menjadi dasar pemikiran politik para Kiai Nahdlatul Ulama memilih ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU)?

2. Mengapa para Kiai Nahdlatul Ulama melakukan konversi politik dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU)?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penulisan skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui latar belakang para Kiai Nahdlatul Ulama melakukan konversi politik dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU).
- b. Mengetahui pertimbangan pemikiran politik para Kiai Nahdlatul Ulama dalam melakukan konversi politik dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama.

#### 2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kajian politik Islam, lebih khususnya peranan politik Kiai Nahdlatul Ulama dalam sistem perpolitikan di Indonesia.

- 2) Sebagai salah satu sumbangan karya ilmiah mahasiswa dalam kajian politik Islam bagi Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

- 1) Peneliti memperoleh tambahan wawasan latar belakang dan pemikiran para Kiai Nahdlatul Ulama melakukan konversi politik dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama.
- 2) Sebagai acuan bagi warga *nahdliyin* dalam menganalisis konversi politik Kiai dari Partai Kebangkitan Bangsa ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama.

**D. Kajian Pustaka**

1. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran pada berbagai referensi dan hasil penelitian pada perpustakaan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Muh. Syafik (2008),<sup>1</sup> penelitian mengenai relasi sosial ulama NU dan Muhammadiyah Pekalongan dalam proses pasca Pilkada (Studi Kasus Gambar Mesum Qomariyah-Pontjo).

Kasus menarik muncul dari gegap gempita perhelatan Pilkada langsung perdana Kabupaten Pekalongan 2006. Menjelang momentum pemilihan, publik dikejutkan oleh peredaran gambar-gambar tak

---

<sup>1</sup> Muh.Syafik, *Relasi Sosial Ulama NU dan Muhammadiyah Pekalongan Dalam Proses Pasca Pilkada (Studi Kasus Gambar Mesum Qomariyah-Pontjo)*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

senonoh dengan dua aktor yang berwajah mirip dengan Dra. Qomariyah, M.A, dan Ir. Wahyudi Pontjo, M.T, pasangan kandidat Bupati-Wakil Bupati Pekalongan. Integritas moral Bupati-Wabup dipersoalkan, uniknya sebagai kota santri dengan penduduk hampir 100% memeluk Islam, masyarakat, termasuk elit keagamaannya (ulama), tampak tidak cukup memedulikan perkara ini. Bahkan dua ormas Islam terbesar di Pekalongan yaitu NU dan Muhammadiyah pun tidak berikhtiar melakukan klarifikasi secara terbuka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi relasi sosial ulama NU dan Muhammadiyah Pekalongan terdiversifikasi dalam lima pola, yaitu: 1) Antagonistis (menolak-pasif, kritis); 2) Reseptif (mutlak menerima, semiliberal); 3) Konservatif berbasis *primordial* (inkar kasus-mendukung penuh, integratif); 4) Pasif konstitutif (pasrah kepada konstitusi, strategis); dan 5) Pasif Antagonistis (hati-hati dan menolak bersyarat).

- b. As'ari (2009)<sup>2</sup>, melakukan penelitian mengenai politik KH. Badri Masduqi.

Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa sejak dulu hingga saat ini, hampir semua Kiai terlibat dinamika politik, mempunyai pandangan politik yang sama, tapi dalam realitanya tak jarang menimbulkan konflik sesama Kiai (*intern* NU) maupun konflik dengan lawan politik

---

<sup>2</sup> As'ari, *Politik KH. Badri Masduqi*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Nahdlatul Ulama. KH. Badri Mashduqi mencoba untuk menyatukan elemen-elemen Islam baik yang di politik maupun di non politik.

Hasil penelitian diketahui bahwa politik dalam pandangan KH. Badri Mashduqi, tidak berbeda dengan pandangan Kiai lainnya yang mendasarkan pandangan politiknya pada doktrin *Ahlussunnah wal Jamaah*. Menurutnya politik satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan agama. Kendati ada garis singgung antara politik dan agama, namun secara fungsional harus dibedakan, sebab hal ini sudah jelas aturannya dalam agama. Agama diperankan Kiai sedangkan politik dimainkan *umara*, agama harus dijauhkan dari kepentingan sesaat. Keterlibatan Kiai dalam politik fungsi dasarnya *control elite* agar kegiatan politik tidak bertentangan dengan agama.

- c. Irham Bashori Hasba (2009)<sup>3</sup>, penelitian mengenai peran politik Kiai dan santri menjelang pemilu 2009 di Kabupaten Jember Jawa Timur.

Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa keterlibatan Kiai dan santri dalam arena politik di Kabupaten Jember sebenarnya bukan fenomena baru, namun perkembangan *moment* politik menuntut peranan politik Kiai dan santri berubah, khususnya menjelang pemilu 2009. Namun perkembangan politik yang berubah-ubah tersebut tidak lantas merubah sepenuhnya anggapan masyarakat Jember atas Kiai dan santri. Kharisma dan wibawa Kiai masih tidak tergoyahkan. Hal tersebut dikarenakan corak keberagamaan masyarakat Jember masih

---

<sup>3</sup> Irham Bashori Hasba, *Peran Politik Kiai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 di Kabupaten Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

kental dengan pola tradisionalis yang menganggap Kiai dan santri mampu memimpin masyarakat dalam setiap urusan, baik urusan duniawi seperti urusan sosial, politik, dan pemerintahan ataupun urusan ukhrowi seperti keberagamaan. Kondisi tersebut menjadikan posisi Kiai dan santri memainkan peranan ganda dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran politik Kiai dan santri menjelang pemilu di Kabupaten Jember berbentuk pertama, Kiai sebagai legitimator partai politik dan santri sebagai pelaksananya, kedua Kiai dan santri merupakan lumbung bagi partai politik untuk maksimalisasi perolehan suara. Peranan tersebut terlaksana karena Kiai dan santri mempunyai kewibawaan dan kharisma yang kuat atas masyarakat dan tidak dapat goyah meski sering terjadi konflik yang tidak memihak kepada kalangan Kiai dan santri. Hal itu karena Kiai dan santri mampu memainkan instrumennya sebagai sokoguru di Jember dan mampu mempertahankan jaringan kekerabatan antar sesama pesantren, Kiai dan santri serta dilakukannya doktrinisasi yang terus menerus atas masyarakat.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu: *pertama*, penelitian ini memfokuskan pada perilaku Kiai yang melakukan konversi dari PKB ke PKNU; *kedua*, lokasi penelitian yang dipilih berbeda. Berdasar pada perbedaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang konversi politik Kiai Nahdlatul Ulama di Mlangi dari PKB ke PKNU belum pernah dilakukan.

Sehingga fokus penelitian ini adalah asli sehingga dapat diyakini kebenarannya dan secara akademis dapat dibuktikan keasliannya.

## 2. Landasan Teori

Sebagai organisasi sosial keagamaan, Nahdlatul Ulama (NU) tidak lepas dari wacana pemikiran keagamaan *Ahl Al-Sunnah wa al Jama'ah* atau Sunni. Organisasi NU inilah yang secara tegas memproklamirkan dirinya sebagai pengikut setia *Ahl Al-Sunnah wa al Jama'ah* sebagai pola kehidupannya. Apalagi jika ditelaah lebih jauh, para pengagas berdirinya organisasi ini memiliki jaringan mata rantai yang kuat dengan ulama Haramain pada masa kekuasaan Turki' Usmani yang notabene berhaluan Sunni.<sup>4</sup>

*Ahl Al-Sunnah wal Jama'ah* (ASWAJA) pada hakekatnya adalah ajaran Islam yang sesungguhnya seperti yang diajarkan oleh Rasullullah SAW dan para sahabatnya. Sebagai organisasi yang menganut *Ahl Al-Sunnah wal Jama'ah* (ASWAJA) terdapat sebuah pemberian dalam bentuk perilaku politik NU yang berupa keyakinan para pemeluknya bahwa hukum mempunyai kemampuan tertinggi dalam menyerap dan mengakomodasi setiap perkembangan dan kebutuhan.<sup>5</sup>

Hal ini terbukti, bahwa sejak semula NU telah dihinggapi mitos politik. Para perintisnya yang telah membidani kelahiran NU telah dibayangi obsesi tentang Indonesia yang merdeka, ketika mereka

<sup>4</sup> Ridwan, *Paradigma Politik NU : Relasi Sunni-NU Dalam Pemikiran Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.196

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.203

mendirikan cabang Sarekat Islam di Mekkah sesungguhnya itu merupakan upaya untuk mendirikan sebuah negeri yang merdeka dan dalam negeri yang merdeka tersebut umat Islam bebas melaksanakan ajaran Syari'at Agamanya.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui pandangan Kyai tentang politik, sebaiknya dipahami dahulu 9 (sembilan) Pedoman Berpolitik Warga NU, yang dihasilkan pada Muktamar NU ke-28. Adapun 9 (Sembilan) butir Pedoman Berpolitik Warga NU yang dicetuskan dalam Muktamar NU XVIII di Krapyak Yogyakarta tahun 1989:

- a. Berpolitik bagi Nahdlatul Ulama mengandung arti keterlibatan warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara menyeluruh sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945;
- b. Politik bagi Nahdlatul Ulama adalah politik yang berwawasan kebangsaan dan menuju integritas bangsa dengan langkah-langkah yang senantiasa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan untuk mencapai cita-cita bersama, yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur lahir dan batin dan dilakukan sebagai amal ibadah menuju kebahagiaan di dunia dan kehidupan di akhirat;
- c. Politik bagi Nahdlatul Ulama adalah pengembangan nilai-nilai kemerdekaan yang hakiki dan demokratis, mendidik kedewasaan bangsa untuk menyadari hak, kewajiban, dan tanggung jawab untuk mencapai kemaslahatan bersama;
- d. Berpolitik bagi Nahdlatul Ulama haruslah dilakukan dengan moral, etika, dan budaya yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, ber-Kemanusiaan yang adil dan beradab, menjunjung tinggi Persatuan Indonesia, ber-Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan ber-Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- e. Berpolitik bagi Nahdlatul Ulama haruslah dilakukan dengan kejujuran nurani dan moral agama, konstitusional, adil, sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang disepakati serta dapat mengembangkan mekanisme musyawarah dalam memecahkan masalah bersama;
- f. Berpolitik bagi Nahdlatul Ulama dilakukan untuk memperkokoh konsensus-konsensus nasional dan dilaksanakan sesuai dengan akhlaq al karimah sebagai pengamalan ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah;

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.203

- g. Berpolitik bagi Nahdlatul Ulama, dengan dalih apa pun, tidak boleh dilakukan dengan mengorbankan kepentingan bersama dan memecah belah persatuan;
- h. Perbedaan pandangan di antara aspirasi-aspirasi politik warga NU harus tetap berjalan dalam suasana persaudaraan, tawadlu' dan saling menghargai satu sama lain, sehingga di dalam berpolitik itu tetap terjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan Nahdlatul Ulama;
- i. Berpolitik bagi Nahdlatul Ulama menuntut adanya komunikasi kemasyarakatan timbal balik dalam pembangunan nasional untuk menciptakan iklim yang memungkinkan perkembangan organisasi kemasyarakatan yang lebih mandiri dan mampu melaksanakan fungsinya sebagai sarana masyarakat untuk berserikat, menyatukan aspirasi serta berpartisipasi dalam pembangunan.

Dalam muktamar tersebut, NU menegaskan bahwa Nahdlatul Ulama sebagai suatu organisasi sosial keagamaan (*jam'iyyah diniyah*) tidak mempunyai ikatan organisatoris dalam bentuk apapun dengan organisasi kekuatan sosial politik yang manapun, tetapi juga tidak akan bersikap menentang organisasi sosial politik yang manapun juga, dan tidak akan menjadi partai politik sendiri. Pada dasarnya, NU memandang politik sebagai upaya bersama memperbaiki negara dengan berwawasan kebangsaan atau dengan kata lain politik yang dikembangkan NU adalah politik kebangsaan yang jujur dan berdasarkan moral keagamaan. Terjun ke dunia politik (bukan politik praktis), pada masa kolonial, merupakan kewajiban agama, sebab penjajahan pada waktu telah menginjak-injak martabat bangsa Indonesia. Inilah yang dimaksud politik kebangsaan yang pernah dimainkan para Kyai NU, yaitu:<sup>7</sup> membela negara dari kekejaman penjajahan. Sedangkan keterlibatan warga NU dalam partai politik tidak

---

<sup>7</sup> Salahuddin Wahid, *Menggagas Peran Politik NU*, (Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2002), hlm. 22-24

boleh mengatasnamakan NU sebagai kelembagaan, tetapi sebagai warga negara.

Namun berdasarkan sejarah, orientasi politik NU mulai Nampak sejak bergabungnya dengan *Majelis Islam A'la Indonesia* (MIAI) pada tahun 1939.<sup>8</sup> Kemudian dengan Masyumi, yang akhirnya keluar disebabkan adanya konflik internal dan pelecehan terhadap kaum ulama NU yang terjun berpolitik, sekaligus NU memproklamirkan diri sebagai partai politik dan terjun dalam politik praktis. Namun pada akhirnya, pada tahun 1984 NU kembali ke *khittah* sebagai organisasi keagamaan. Sekalipun NU kembali ke *khittah* perjuangan, namun masih banyak Kiai yang masih bergerak dalam bidang politik baik di Partai Golkar maupun di Partai Persatuan Pembangunan.<sup>9</sup>

Seiring jatuhnya rezim orde baru yang mengekang kebebasan berserikat, yang akhirnya melahirkan rezim reformasi. Seiring rezim reformasi, tumbuh dengan subur partai politik Islam yang mewakili organisasi kemasyarakatan, misalnya Partai Kebangkitan Bangsa identik dengan Nahdlatul Ulama, Partai Amanat Nasional identik dengan Muhammadiyah, dan masih banyak partai Islam lainnya yang mewakili organisasi kemasyarakatan Islam Partai Bulan Bintang, Partai Keadilan Sejahtera, dan lainnya.

Keberadaan Partai Kebangkitan Bangsa yang didirikan oleh Kiai NU untuk menjalankan visi politik *Ahl Al-Sunnah wa al Jama'ah*

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.193

<sup>9</sup> Endang Turmudi, Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan, (Yogyakarta: LKis, 2003), hlm.241

(ASWAJA). Namun dalam tubuh PKB terdapat perbedaan pandangan antara Kiai-kiai tersebut, yang akhirnya muncul partai politik baru hasil *akad* pada ulama yang sama-sama menjalankan visi politik *Ahl Al-Sunnah wa al Jama'ah* (ASWAJA), yaitu Partai Kebangkitan Nasional Ulama pada tanggal 21 November 2006, di Tuban. Hal ini berakibat pada konversi politik para Kiai yang dahulunya menjadi pengurus atau pendukung Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) beralih menjadi pengurus maupun pendukung Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU).

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma interpretatif, dalam penelitian kualitatif dimana hasil penelitian bersifat *deskriptif* (penggambaran) yang berasal dari sumber langsung berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati.<sup>10</sup> Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>11</sup> Dalam hal ini yang menjadi fokus

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm.124

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.186

penelitian adalah fakta adanya konversi Kiai Nahdlatul Ulama dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU) di Mlangi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian dengan studi kasus. Studi kasus dengan pendekatan sosial lebih dikehendaki untuk melacak suatu peristiwa-peristiwa. Karena itu studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada pada strategi historis, tetapi dengan menambahkan sumber bukti, yaitu: hasil observasi dan wawancara sistematik.<sup>12</sup> Maksudnya dalam penelitian ini, dengan studi kasus dapat ditemukan jawaban terhadap fakta empiris yang dapat dideskripsikan secara mendalam terutama berbagai hal yang berkaitan dengan konversi politik Kiai Nahdlatul Ulama di Mlangi dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU).

## 3. Metode Penentuan Subyek

Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel dengan memilih wakil dari populasi yang dipilih melalui teknik sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non random sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan

---

<sup>12</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.17

generalisasinya.<sup>13</sup> Tujuannya untuk merinci kekhususan yang ada dalam konteks, sehingga informasi dapat digali dan akan menjadi dasar rancangan dari teori yang muncul.

Adapun yang menjadi narasumber atau informan penelitian dalam permasalahan ini adalah: Para Kiai Nahdlatul Ulama yang melakukan konversi politik dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) atau disebut dengan studi dokumen. Studi dokumen merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis (data sekunder) dengan mempergunakan *content analysis*. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan data sekunder.

##### b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian empiris dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau kuisioner kepada responden.<sup>14</sup> Menurut Lexy J. Moloeng, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.224

<sup>14</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.52.

yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>15</sup>

### 5. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian digunakan analisis isi, analisis isi dilakukan untuk membuat suatu kesimpulan yang diambil dari bukti faktual yang dapat ditiru dan sahih data dengan memperhatikan konsteksnya.<sup>16</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Pengumpulan Data. Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti: wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengkategorian, dan pemuatan pada data yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian.
- c. Penyajian Data. Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi.
- d. Kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil pemikiran akan perbandingan mengenai kenyataan di lapangan dengan teori berdasarkan data yang diperoleh.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.186

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.142-143

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm.97-98

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas empat bab, setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun ke empat bab tersebut, akan penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka yang terdiri dari Telaah Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum organisasi Nahdlatul Ulama dan Peranan Kiai Nahdlatul Ulama dalam peta perpolitikan di Indonesia

Bab III berisi tentang gambaran umum Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Kebangkitan Nasional Ulama.

Bab IV merupakan bab pembahasan yang menguraikan tentang Konversi Kiai Nahdlatul Ulama dari Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Kebangkitan Nasional Ulama, yang berisi alasan-alasan, latar belakang serta pemikiran Kiai Nahdlatul Ulama dalam melakukan konversi politik, dan dampak Konversi yang dilakukan oleh Kiai Nahdlatul Ulama.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab pembahasan dan saran-saran yang diperlukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Partai Kebangkitan Nasional Ulama menghendaki terciptanya tatanan sosial dan politik di Indonesia selaras dengan visi keagamaan *Ahlussunnah wal-jamaah* sehingga tercapai harmonisasi serta menghindari benturan antar agama dan negara (*li ishlaahil ummah diniyyatan wa ijtim'a'iyyatan, iqtishodiyyat wa siyasiyyatan, fikriyyatan wa akhlaqiyyat*).

1. Dasar Pemikiran Politik Kiai Nahdlatul Ulama memilih Partai Kebangkitan Nasional Ulama

Landasan berfikir para Kiai Nahdlatul Ulama di Dusun Mlangi untuk melakukan konversi dari Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Kebangkitan Nasional Ulama yaitu: *Pertama*, Asas PKNU. Asas merupakan ciri khusus yang dapat membentuk karakter politik bagi sebuah partai bagi PKNU, asas Islam *Ahlussunnah wal-jamaah* bermakna mendasar untuk membentuk karakter dari sikap politik yang moderat (*tawassuthiyyah*), toleran (*tassamuhiiyyah*), dan bermetode (*manhajiiyyah*). *Kedua*, Peran Kiai dalam PKNU sangat besar, sehingga ulama mampu mengontrol kebijakan-kebijakan pimpinan partai politik yang berhubungan dengan pengelolaan bangsa dan Negara, berupa tanggungjawab keagamaan (*mas'uliyyah diniyah islamiyyah 'ala tharieqati ahlussunnah wal jamaah*), tanggungjawab ulama bertalian dengan umat (*mas'uliyyah ummatiyyah*), dan tanggungjawab

ulama yang berkenaan dengan berbangsa dan bernegara (*mas'uliyyah wathaniyyah*).

## 2. Alasan Kiai Nahdlatul Ulama melakukan konversi dari Partai Kebangkitan Bangsa ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama

Alasan yang melatarbelakangi para Kiai Nahdlatul Ulama melakukan konversi politik yaitu: *Pertama*, Partai Kebangkitan Bangsa bukan Partai yang memperjuangkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal-jamaah* dan warga *nadhliyin*. *Kedua*, Perbedaan pendapat antara Gus Dur dan sebagian besar Kiai Nahdlatul Ulama yang terkait dengan rehabilitasi Partai Komunis Indonesia, Gus Dur melecehkan Al-Qur'an, pandangan Gus Dur Tentang Karikatur Nabi yang menyalahkan kaum muslimin berdemo yang menyebabkan mat islam merasa tersakiti, pemihakan Gus Dur terhadap Paus Benedictus XVI yang menyebutkan bahwa Islam menggunakan pendekatan kekerasan (pedang) dalam setiap aksinya untuk menyebarkan agama.

## 3. Akibat konversi Kiai Nahdlatul Ulama

Akibat konversi Kiai Nahdlatul Ulama dari Partai Kebangkitan Bangsa ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama, yaitu: pertama, sebagian besar santri dan masyarakat Mlangi mengikuti langkah konversi politik yang dilakukan oleh Kiai yang menjadi panutannya; Kedua, akibat yang signifikan adalah keunggulan Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU) dalam perolehan suara pada Pemilu tahun 2009 dengan perolehan suara 25,98%. Sementara Partai Kebangkitan Bangkit (PKB) dengan perolehan

suara 15,06%, padahal pada pemilihan umum sebelumnya PKB selalu unggul dalam perolehan suara di Mlangi.

## B. Saran

1. Perlunya merangkai kembali visi politik kebangsaan yang sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah wal-jamaah* dalam satu wadah Partai Politik sehingga suara warga *nahdliyin* di Indonesia tidak terpecah-pecah.
2. Perlu adanya paradigma baru bagi warga *nahdliyin* dalam memandang sebuah entitas politik dan kekuasaan.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Kelompok Al-Qur'an/ Tafsir**

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : CV Toha Putra, 1989.

### **Kelompok Hukum dan Politik**

Aliyud Darojat, *Kenahdlatul Ulamaan*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2006)

As'ari, *Politik KH. Badri Masduki*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2003).

Irham Bashori Hasba, *Peran Politik Kiai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 di Kabupaten Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Jimly Asshidiqie, *Kemerdekaan Berserikat, Pembubaran Partai Politik, dan Mahkamah Konstitusi*, (Jakarta : Konpress, 2005).

Laode Ida, *Anatomi Konflik NU, Elit Islam, dan Negara*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)

Martin Van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. (Yogyakarta: LKIS, 1994)

Ma'ruf Amin, *Kenapa Harus PKNU: 20 Hujjah (Alasan) Pendirian Partai Kebangkitan Nasional Ulama'*, (Jakarta: DPP PKNU, 2007)

Muhaimin Iskandar, *Melampaui Demokrasi: Merawat Bangsa dengan Visi Ulama (Refleksi sewindu PKB)*, (Yogyakarta: DPP PKPB dan KLIK.R, 2006).

Muh.Syafik, *Relasi Sosial Ulama NU dan Muhammadiyah Pekalongan Dalam Proses Pasca Pilkada (Studi Kasus Gambar Mesum Qomariyah-Pontjo)*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Ridwan, *Paradigma Politik NU : Relasi Sunni-NU Dalam Pemikiran Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Salahuddin Wahid, *Menggagas Peran Politik NU*, (Jakarta : Pustaka Indonesia Satu, 2002)

Sudarno Shobron, *Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Dalam Pentas Politik Nasional* (Malang: Muhammadiyah University Press, 2003)

Syamsudin Haris, *PPP dan Politik Orde Baru* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992)

### **Kelompok Buku Umum**

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia, 1983).

Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008).

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993).

### **Kelompok Lain-lain**

Asas dan prinsip perjuangan PKNU, diunduh dari <http://www.pknu.org/asasperjuangan/> pada tanggal 28 Desember 2009

Basis Pendukung, diunduh dari <http://www.nu.or.id/page.php> pada tanggal 28 Desember 2009

Dinamika NU, diunduh dari <http://www.nu.or.id/page.php>, pada tanggal 28 januari 2009

Faham Keagamaan, diunduh dari [http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=page\\_view&page\\_id=10](http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=page_view&page_id=10) pada tanggal 28 Desember 2009

Lambang dan Makna Lambang PKNU, diunduh dari <http://www.pknu.org/lambangperjuangan/>, pada tanggal 28 Desember 2009

Mabda Siyasi, diunduh dari [http://www.dpp-pkb.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=331&Itemid=57](http://www.dpp-pkb.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=331&Itemid=57) pada tanggal 28 Desember 2009

Makna Lambang Partai, diunduh dari [http://www.dpp-pkb.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=410&Itemid=123](http://www.dpp-pkb.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=410&Itemid=123) pada tanggal 28 Desember 2009

Naskah Deklarasi Partai Kebangkitan Bangsa, diunduh dari [http://www.dpp-pkb.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=330&Itemid=115](http://www.dpp-pkb.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=330&Itemid=115) pada tanggal 28 Desember 2009

Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU), diunduh dari <http://www.pknu.or.id>  
**Error! Hyperlink reference not valid.** pada tanggal 28 Desember 2009

Sejarah Nahdlatul Ulama', diunduh dari [http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=page\\_view&page\\_id=9](http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=page_view&page_id=9) pada tanggal 28 Desember 2009

Sejarah Pendirian Partai Kebangkitan Bangsa, diunduh dari [http://www.dpp-pkb.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=329&Itemid=58](http://www.dpp-pkb.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=329&Itemid=58) pada tanggal 28 Desember 2009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA